

EDUKASI LITERASI KEUANGAN BERBASIS BOOKLET BAGI KELUARGA NELAYAN

Masruroh¹, Fais Wahidatul Arifatin^{2*}, Finaty Ahsanah³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³Program Studi K3, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

arifatin1992@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga nelayan melalui booklet. Penggunaan booklet menjadi media yang mudah dipahami sesuai dengan karakteristik masyarakat keluarga nelayan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 keluarga nelayan yang memiliki latar belakang penghasilan yang beragam. Permasalahan yang kerap dihadapi keluarga nelayan adalah tidak memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, tidak memahami instrumen keuangan dasar, sehingga sering terjadi praktik konsumsi impulsif dan terjebak pada peminjaman informal. Metode kegiatan ini melalui tiga tahap yaitu: pra-kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan, keterampilan pengelolaan keuangan keluarga serta motivasi kebiasaan sehat keuangan keluarga. dengan rata-rata skor post-test (70) yang lebih tinggi dibandingkan pre-test (40).

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Booklet; Keluarga Nelayan.

Abstract: The purpose of this community service is to improve the understanding and financial management skills of fishing families through a booklet. The use of booklets is easy to understand in accordance with the characteristics of fishing families. This activity was attended by 20 fishing families from diverse income backgrounds. Problems frequently faced by fishing families include a lack of habitual recording of income and expenses, a lack of understanding of basic financial instruments, and frequent impulsive consumption practices, leading to reliance on informal borrowing. This activity involves three stages: pre-activity, implementation, and evaluation. The results show an increase in understanding and knowledge, family financial management skills and motivation for healthy family financial habits, with an average post-test score (70) that is higher than the pre-test (40).

Keywords: Financial Literacy; Booklet; Fishing Families.



Article History:

Received: 08-09-2025

Revised : 25-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Online : 24-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu maupun keluarga untuk dapat mengelola sumber daya ekonomi secara bijak. Konsep ini tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung atau memahami instrumen keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam membuat perencanaan, mengambil keputusan, dan mengevaluasi kondisi finansial (Ruban & Saiful, 2025). Tingkat literasi keuangan yang baik terbukti berkontribusi pada kesejahteraan keluarga, stabilitas ekonomi rumah tangga, serta menurunkan kerentanan terhadap jeratan hutang dan kemiskinan (Morgan & Trinh, 2019; Soesanto et al., 2022). Menurut Wahyudi et al. (2024) kemampuan literasi keuangan erat kaitannya dengan perencanaan, pengendalian, serta pengelolaan keuangan. Hal tersebut juga mempengaruhi pengambilan keputusan secara kritis dalam pembelian sesuatu (Wahyudi et al., 2024).

Di Indonesia, kondisi literasi keuangan masyarakat masih menghadapi tantangan serius. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan 85,10%. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan signifikan antara akses terhadap layanan keuangan dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya. Kesenjangan tersebut semakin nyata pada masyarakat berpenghasilan rendah, termasuk komunitas nelayan. Hasil penelitian Pattipeilohy et al. (2024) menyebutkan bahwa rumah tangga nelayan memiliki literasi keuangan yang rendah, ditandai dengan minimnya kebiasaan menabung, lemahnya perencanaan keuangan, serta tingginya ketergantungan pada pinjaman informal. Kondisi serupa juga terjadi pada keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah nelayan di wilayah ini mencapai 1.237 kepala keluarga, dengan sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor perikanan tangkap tradisional (BPS, 2023). Meskipun daerah ini memiliki potensi laut yang besar, pendapatan keluarga nelayan sangat fluktuatif karena dipengaruhi musim, cuaca, serta dinamika harga pasar (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Situasi tersebut berdampak pada pola konsumsi harian yang cenderung tinggi pada saat pendapatan melimpah, tetapi tidak ada cadangan keuangan yang cukup ketika hasil tangkapan menurun. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa nelayan rentan terjebak pada perilaku konsumtif, minim tabungan, dan kurang memiliki strategi diversifikasi usaha (Prawito & Mulyasari, 2021).

Dari sisi sosial, keluarga nelayan di Blimbing dikenal memiliki budaya gotong royong yang kuat, tetapi pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga masih rendah. Dari sisi fisik, wilayah ini didukung dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) serta potensi hasil laut yang melimpah, namun belum diimbangi dengan manajemen keuangan rumah tangga yang memadai. Dari sisi ekonomi, akses terhadap lembaga keuangan

formal masih terbatas karena rendahnya pemahaman mengenai produk perbankan maupun asuransi nelayan (Sari & Pujiono, 2017). Sementara dari sisi lingkungan, keberlanjutan usaha perikanan menghadapi tantangan akibat cuaca ekstrem dan perubahan iklim yang memengaruhi hasil tangkapan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan konkret berupa rendahnya literasi keuangan keluarga nelayan yang berdampak pada kesejahteraan mereka (Kalorbobir & Pasamba, 2024). Permasalahan tersebut membutuhkan intervensi yang tepat, salah satunya melalui edukasi literasi keuangan berbasis media pembelajaran yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa media cetak seperti booklet efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap topik tertentu. Litamahuputty et al. (2024) melaporkan bahwa booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan masyarakat pedesaan (Litamahuputty & Sipakoly, 2024). Demikian pula, penelitian Sari & Pujiono (2017) menekankan efektivitas booklet pada masyarakat pesisir yang akses digitalnya terbatas. Media booklet juga terbukti berhasil digunakan dalam program literasi lain, seperti literasi kesehatan (Indah et al., 2025), literasi lingkungan (Arifatin et al., 2021), dan literasi pangan. Keunggulan booklet terletak pada sifatnya yang praktis, mudah dipahami, berbiaya rendah, serta dapat digunakan sebagai panduan sehari-hari.

Dalam konteks literasi keuangan, booklet dapat berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai manajemen pendapatan, perencanaan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pemanfaatan layanan keuangan formal. Hal ini sejalan seperti yang ditekankan oleh Prasetya (2024) bahwa pentingnya pendidikan keuangan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga berpenghasilan rendah. Selain itu, pendidikan literasi keuangan berbasis media cetak dan tatap muka lebih efektif pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah (Prasetya, 2024). Pada akhirnya, dengan peningkatan literasi keuangan akan menghindarkan seseorang dari permasalahan dasar akibat kesalahan dalam mengelola keuangan (Fauzan et al., 2023). Berdasarkan kondisi dan kajian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi keuangan berbasis booklet kepada keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing Paciran Lamongan. Program ini sekaligus menjawab beberapa permasalahan, yaitu: bagaimana kondisi literasi keuangan keluarga nelayan saat ini, bagaimana menyusun booklet yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka, serta bagaimana efektivitas penggunaan booklet dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan keluarga nelayan sehingga mereka mampu merencanakan keuangan secara lebih baik, memanfaatkan potensi hasil laut secara optimal, serta mengurangi kerentanan ekonomi akibat fluktuasi pendapatan. Program ini juga

merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian mengenai efektivitas media cetak sebagai sarana edukasi masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan edukasi literasi keuangan dengan berbasis *booklet*. Mitra dalam kegiatan ini adalah Rukun Nelayan Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, sebuah komunitas atau kelompok nelayan yang berdomisili di wilayah pesisir Pantai Lamongan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2025, dengan dihadiri 20 peserta dari keluarga nelayan dengan latar belakang pendapatan yang bervariasi. Seluruh peserta memiliki peranan penting dalam mengelola keuangan keluarga, dan merupakan sasaran strategis dalam peningkatan literasi keuangan. Metode dan tahapan dalam pelaksanaan PkM ini dirancang secara sistematis agar tercapai tujuan edukasi literasi keuangan berbasis *booklet* (Kusuma et al., 2023). Pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan utama, yakni: tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut merupakan uraian dari tahapan tersebut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini, diawali dengan koordinasi awal antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak Rukun Nelayan Kelurahan Blimbing untuk menyusun agenda kegiatan. Selain itu, dilakukan sosialisasi kegiatan yang ditujukan kepada keluarga nelayan sebagai sasaran utama untuk menggali aspirasi, harapan, maupun potensi kendala dari warga sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Tim juga menyusun materi pelatihan, instrumen evaluasi, serta menyiapkan perlengkapan dan media yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dimulai dengan registrasi peserta, sambutan dari ketua Rukun Nelayan Kelurahan Blimbing, Pembagian *booklet* dan *pre-test*, penyampaian materi dilakukan dengan ceramah interaktif yang membahas topik-topik utama tentang uang, pentingnya perencanaan keuangan, tabungan dan investasi. Selanjutnya, peserta diberi tips bagi yang memiliki hutang dan uang, pemahaman mengenai instrumen keuangan sederhana yang dapat diakses masyarakat, seperti tabungan di lembaga keuangan, simulasi perhitungan keuangan, pintar melihat peluang, membangun kebiasaan sehat keuangan keluarga dan *life mapping* sebagai panduan perencanaan keuangan untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Dilanjutkan dengan praktik simulasi, *post test* dan diskusi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan merupakan tahapan penutup yang bertujuan menilai keberhasilan keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga nelayan. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan melalui beberapa indikator. Pertama, peningkatan skor pengetahuan literasi keuangan keluarga. Kedua, kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan dengan mengisi lembar simulasi pengelolaan keuangan. Dan ketiga, evaluasi dampak kegiatan pada motivasi membangun kebiasaan sehat keuangan keluarga. Data yang terkumpul diukur dalam penilain pre-test dan post test, serta dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektifitas pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini, diawali dengan koordinasi awal antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak Rukun Nelayan untuk menyusun agenda kegiatan. Selain itu, dilakukan sosialisasi kegiatan yang ditujukan kepada keluarga nelayan sebagai sasaran utama untuk menggali aspirasi, harapan, maupun potensi kendala dari warga sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal (Widodo et al., 2022). Hasil tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa membuat pengelolaan keuangan seperti pencatatan pendapatan maupun pengeluaran, belum memahami risiko pinjaman *online ilegal*, masih sering melakukan pembelian *impulsive*, tidak mempunyai perencanaan keuangan jangka panjang. Penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan ditetapkan mitra Rukun Nelayan Kelurahan Blimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama satu hari, tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2025 di Kompleks Rukun Nelayan Kelurahan Blimbing, dengan 20 peserta. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga nelayan, metode pelatihan yang digunakan meliputi penyampaian materi, distribusi booklet, praktik pencatatan dan diskusi. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan tentang uang, pentingnya perencanaan keuangan, tabungan dan investasi. Selanjutnya, peserta diberi tips keluar dari kubangan hutang dan tips pengelolaan uang, pemahaman mengenai instrumen keuangan sederhana yang dapat diakses masyarakat, seperti tabungan di lembaga keuangan, simulasi perhitungan keuangan, pintar melihat peluang, membangun kebiasaan sehat keuangan keluarga dan *life mapping* sebagai panduan perencanaan keuangan untuk jangka pendek, menengah dan panjang.

Kegiatan berikutnya adalah distribusi booklet literasi keuangan merupakan implementasi nyata dari materi yang telah diperoleh peserta

pada tahap pelatihan. Booklet ini disusun dengan bahasa sederhana, ilustrasi yang komunikatif, serta contoh-contoh praktis yang sesuai dengan konteks kehidupan keluarga nelayan, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan. Serta, terdapat lembar simulasi yang bisa digunakan untuk pencatatan keuangan harian, bulanan bahkan tahunan.

Selanjutnya, setelah peserta memahami konsep keuangan dasar, dilanjutkan dengan sesi latihan langsung dan praktik pencatatan keuangan yang disesuaikan dengan pengeluaran dan pemasukan yang dialami oleh keluarga nelayan. Peserta dipandu untuk mengisi lembar simulasi di booklet yang telah dibagikan. Sehingga mereka dapat membuat pencatatan keuangan yang baik dan sistematis. Pemateri dan pemandu akan memberikan bimbingan dan dukungan saat peserta mengalami kesulitan. Sesi diskusi menjadi sarana yang efektif untuk memahami pemahaman mendalam materi dan memperluas wawasan. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipresentasikan. Sesi ini menjadi forum interaktif di mana peserta dapat mengungkapkan pemikiran, kebingungan atau bahkan memberikan pandangan tambahan mengenai topik yang dibahas. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan Materi, Sesi Diskusi dan Evaluasi



Gambar 2. Distribusi Booklet Pelatihan

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta dalam beberapa aspek. Diantaranya evaluasi untuk menilai kemampuan peserta dalam menerima materi yang telah disampaikan. Evaluasi untuk menilai kemampuan peserta mengisi lembar simulasi pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan pengeluaran, pemasukan, serta perencanaan keuangan masa depan dalam life mapping. Terakhir evaluasi untuk menilai motivasi membangun kebiasaan sehat keuangan keluarga (Hidayat et al., 2017). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan secara efektif dalam pengelolaan keuangan keluarga yang baik, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pre-Test dan Post-Test

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan
Pengetahuan literasi keuangan	30	70	40
Keterampilan pengelolaan keuangan	40	80	40
Motivasi kebiasaan sehat keuangan keluarga	35	75	40
Rata-rata Total	35	75	40

Hasil evaluasi menunjukkan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan dan motivasi kebiasaan sehat keuangan keluarga. Dengan rata-rata peningkatan sebesar 40 poin. Hal ini membuktikan efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Selanjutnya, evaluasi program dengan memberikan pertanyaan tertutup yang terdiri dari 10 pernyataan meliputi kepuasan, pemahaman materi dan relevansi materi. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pelatihan

No.	Pernyataan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1	Penyajian materi oleh nara sumber	80%	30%			
2	Kedalaman dan cakupan materi	75%	25%			
3	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	70%	20%	5%		
4	Kejelasan penyampaian materi	70%	30%			
5	Penguasaan materi oleh nara sumber	70,8%	20,8%	8,3%		
6	Waktu dan durasi yang sesuai	60%	40%			

No.	Pernyataan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
7	Fasilitas pelatihan memadai	54,2%	33,3%	12,5%		
8	Interaksi dan komunikasi narasumber dengan peserta	80%	30%			
9	Keterlibatan peserta dalam pelatihan	75%	20%	5%		
10	Kelancaran dan keteraturan pelaksanaan pelatihan	58%	29,2%	12,5%		

Berdasarkan hasil evaluasi program, pelatihan literasi keuangan bagi keluarga nelayan dinilai sangat baik dalam hal penyajian materi oleh nara sumber (80% sangat baik), kedalaman dan cakupan materi (75% sangat baik), kejelasan penguasaan materi (75% sangat baik), penguasaan materi oleh nara sumber (70,8%), interaksi dan komunikasi nara sumber dengan peserta (80%) dan keterlibatan peserta dalam pelatihan (75%). Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya durasi dan waktu (60% sangat baik), fasilitas pelatihan (54,2% sangat baik) dan kelancaran serta keteraturan pelaksanaan pelatihan (58%) secara keseluruhan menunjukkan kegiatan ini berhasil dan dapat memenuhi harapan peserta. Serta dapat menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan yang serupa.

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan sangat baik, mendapat respon positif baik dari kelompok masyarakat nelayan setempat, serta keluarga nelayan sebagai peserta pelatihan ini. Pengabdian kepada Masyarakat ini mencapai target utama, yaitu membawa perubahan perbaikan mengenai pengelolaan keuangan dan membantu keluarga nelayan untuk mengatur keuangan dengan bijak. Sehingga dapat mengurangi permasalahan yang kerap dihadapi keluarga nelayan yaitu mereka tidak memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta tidak memahami instrumen keuangan dasar. Dalam jangka panjang penerapan ilmu yang diberikan dalam pelatihan diharapkan dapat mencapai keluarga nelayan yang bahagia dan sejahtera.

4. Tantangan dan Kendala

Dalam pelaksanaan program ini terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi, di antaranya peserta memiliki Tingkat pemahaman yang bervariasi, mereka belum terbiasa memisahkan antara keinginan dan kebutuhan, belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Selain itu kendala durasi dan waktu pelatihan, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk simulasi masih terasa kurang. Meskipun demikian, tim pelaksana berupaya memberikan pendampingan intensif selama proses kegiatan. Evaluasi keberlanjutan program dengan pendampingan pasca pelatihan dapat menjadi kendala lain dalam kegiatan ini. Sehingga diperlukan strategi tindak lanjut berupa kegiatan *home visit* dalam jangka

waktu yang cukup lama setelah pelatihan guna melihat pengembangan ilmu yang didapat dapat dipraktikkan dalam jangka waktu yang panjang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan edukasi literasi keuangan pada keluarga nelayan Kleurahan Blimbing, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil memberi peningkatan pada tiga aspek, yaitu pemahaman dan pengetahuan, keterampilan pengelolaan keuangan keluarga serta motivasi kebiasaan sehat keuangan keluarga, dengan rata-rata skor post-test (70) yang lebih tinggi dibandingkan pre-test (40). Peserta juga mampu mempraktikkan materi pelatihan. Selain itu, peserta menilai materi sangat sesuai dengan kebutuhan mereka (70%). Sehingga peserta mudah dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, pengabdian masyarakat ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan program sejenis di masa depan, tetapi juga menjadi bahan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun lembaga keuangan mikro. Kontribusi dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan dapat memaksimalkan pencapaian target indeks literasi dan inklusi keuangan yang setinggi-tingginya, serta komitmen dan kesamaan pandang dari semua pihak juga dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan keluarga nelayan Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksanya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak terkait, untuk itu dengan segala hormat kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan pendanaan kegiatan; Seluruh jajaran pamong praja terkait di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan; dan seluruh kader Rukun Nelayan Kelurahan Blimbing dan keluarga Nelayan; serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- B. P. S. (2023). *Kabupaten Lamongan dalam Angka 2023*. Lamongan (BPS).
- Arifatin, F. W., Auliyah, I., Anugraini Rhomadlonia, D., & Arif Sulthoni, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Minuman Modern Dari Bunga Telang Untuk Ibu PKK Desa Solokuro. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 01(04), 47–55.
- Fauzan, F., Akbarsyah, N., & Thirafi, L. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Nelayan Bojongsalawe Kabupaten Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 401. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43321>
- Hidayat, Z., Saefuddin, A., & Sumartono, S. (2017). Motivasi, Kebiasaan, dan Keamanan Penggunaan Internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 129–150.

- <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.675>
- Indah, A. R., Hanani, F., Bardani, A. R., & Arifatin, F. W. (2025). Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Pemanfaatan Daun Kelor dan Digital Marketing di Desa Titik, Sekaran, Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 29–42.
- Kalorbobir, Y. M., & Pasamba, E. M. (2024). Literasi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Desa Durjela, Kabupaten Kepulauan Aru. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 191–194. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.302>
- Kusuma, E., Handayani, D., Nastiti, A., & Puspitasari, H. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Wilayah Pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9), 3522–3533.
- Litamahuputty, J. V., & Sipakoly, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi Dan Pelatihan Keuangan. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3640–3646.
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 191–193. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta OJK.
- Pattipeilohy, P. F. V., Thenu, S. F. W., Matitaputty, I. T., & Girsang, W. (2024). Financial Literacy And Inclusion Of Farmers And Fishermen: A Case Study In Tawiri Village And Dusun Seri Ambon City Island, Maluku Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(10), 9791–9808. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.44778>
- Prasetya, B. P. (2024). Peran Literasi Keuangan Nelayan dan Perilaku Rumah Tangga serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 126–145.
- Prawito, P., & Mulyasari, G. (2021). Comparative social vulnerability of fishermen in the coastal area of bengkulu and central java, Indonesia. *AACL Bioflux*, 14(5), 3045–3054.
- Ruban, A., & Saiful. (2025). *Penyuluhan Literasi Keuangan Bagi Istri Nelayan di Pulau Rhun Untuk Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga*. 6(3), 3807–3812.
- Sari, E., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 105–113.
- Soesanto, R. H., Dirgantoro, K. P. S., & Priyanti, N. (2022). Indonesian students' perceptions towards AI-based learning in mathematics. *Journal on Mathematics Education*, 13(3), 531–548. <https://doi.org/10.22342/jme.v13i3.pp531-548>
- Wahyudi, A. I., Agil, M. T., Mahendra, A., Rivai, A. H., Saputri, S. A., Handayani, A., Universitas, D., Oleo, H., Universitas, M., Oleo, H., Utara, K., & Keuangan, L. (2024). Edukasi literasi keuangan masyarakat nelayan desa tanjung bunga kabupaten konawe utara. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6174–6179.
- Widodo, J., Hasnawati, S., & Hendrawaty, E. (2022). The Effect of Financial Literacy, the use of Digital Financial Products, and the use of the internet against Financial Inclusion in Indonesia. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(5), 1–11. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v9i5p101>